

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
“ROTATING TRIO EXCHANGE” TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI IS DI SMA NEGERI 1 KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:
SRINOLA PUTRI
2006/73587

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

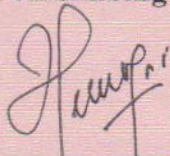
**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
"ROTATING TRIO EXCHANGE" TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI IS DI SMA NEGERI 1 KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

Nama : Srinola Putri
BP/Nim : 2006/73587
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

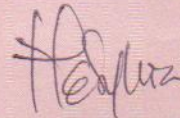
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Zafri, M.Pd
NIP 195909101986031003

Pembimbing II,



Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
NIP 197706082005012002

Ketua Jurusan,



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 26 Juli 2011

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
"ROTATING TRIO EXCHANGE" TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI IS DI SMA NEGERI 1 KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

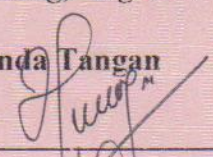
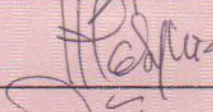
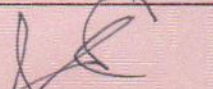
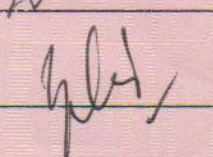
Nama : Srinola Putri
BP/Nim : 2006/73587
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
3. Anggota : 1. Drs. Wahidul Basri, M.Pd
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



ALHAMDULILLAH

*ALLAH SWT, memberikan ilmu yang berguna kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa mendapatkan kebijakan yang banyak dan tidak ada yang dapat
Mengambil perjalanan kecuali orang-orang yang berakal
(Q.S Albaqarah : 268)*

Ya Allah...

*Engkau terangi jalanQ hingga Q temukan
Secerah sinar yang menerangiQ dalam perjuangan ini
Maka dari itu luruskan niatQ ya allah
Jangan biarkan diriQ berada dalam keangkuhan
Atas apa yang engkau anugrahi terhadapQ
Rendahkanlah hatiQ bak serendah mutiara didasar lautan
Senantiasa dekatkanlah hatiQ selalu dan selamanya pada Asma-Mu
Jadikanlah aQ anak yang berbakti buat kedua orang tuaQ
Semoga Q termasuk golongan orang yang beriman dan bertaqwa
Semata hanya teruntuk-Mu*

*Hari ini.... berjuta senyum dibalik kesedihan dan uraian air mataQ
berjuta canda dibalik keresahan yang kian melanda tiada dayaQ untuk menolaknya
kebahagiaan terpancar dari binar air mata orang tuaQ menatap toga hitam yang kupakai
satu cita telah kupapai dan sepenggal asa telah Q genggam
tiada kata yang bisa Q ucapkan kepada orang tua Q*

Papa...

*Segala usaha engkau lakukan, pengorbanan yang tulus engkau berikan agar cita-cita
Qu tercapai, Untuk bekal hidupQu dimasa depan Peluhmu yang menguncur deras, kasih
sayang dan cintamu yang tulus dan semua itu takkan mampu Qu balas. Papa....qu tahu ini
semua tidak sebanding apa yang telah engkau berikan untuk Qu, izinkanlah aQ untuk
menghargai semua itu, terimalah karya kecil Qu ini yang tulus Qu persembahkan untukMu,
sebagai tanda bakti, kasih sayang, cinta dan penghormatan Qu pada mu..Belahan jiwa Qu,
Papa (Ujang Padri) dan Mama (Alm.Anismar).*

Mama....

*aQ kangen akan senyumanmu, tapi aQ yakin dialam sana mama pasti bangga dan
tersenyum dengan keberhasilan Q ini..Sesuai dengan janji Q kepada mama aQ akan menjadi
yang terbaik..hari ini aQ telah membuktikannya...Mama...Qu ingin engkau hadir disaat
pakaian toga hitam kelak. Tapi apalah daya Qu karena tu hanyalah khayalan
semata..walaupun mama sudah tiada tapi aQ selalu merasakan kehadiran mama dalam hidup
Qu dan sampai kapanpun mama akan selalu ada dalam hati Qu...Ooh..Ooh...Bunda, ada dan
tiada dirimu kan selalu ada didalam hati Qu.....I LOVE MAMA..*

Keluarga besar Qu..

Buat Kakak2 Qu (Malfihendri, Elvina Wira, Marta Dila dan kakak angkat Qu (Wirda Yusma)) terima kasih atas dorongan, semangat, do'a yang tulus dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Qu bangga punya kakak seperti kalian, walaupun mama Qt sudah gak ada tapi Qu merasakan figur mama dalam diri kalian...nasehat kalianlah yang membuat Qu seperti ini...Buat keponaan Qu sayang (Dicky, Dirga, Dava, Davi dan Wahyu) jangan nakal ya...rajin belajar dan buatlah keluarga Qt bangga dengan keberhasilan Qita.

Special For "Some One"

Dan terimakasih juga pada orang yang selalu membantu Qu, orang yang dimana menunjuki Qu jalan yang benar yaitu Abdul Rahim, S.Pd (Bg Boim)...Trimakasih atas semua perhatianmu selama ini perbedaan pemikiran antara Qt menjadi inspirasi Qu untuk berbuat lebih baik. Pendapat mu yang tulus menjadi semangat Qu, Maaf dari Qu yang selalu memaksakan pendapat dan kehendak Qu. Hanya seuntai kata yang bisa Qu ucapkan, trimakasih atas perhatianmu selama ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi Qu sampaikan kepada Bapak Drs. Zafri, M.Pd (terimakasih atas bimbingannya), Bu Ike Silvia S. ip M.si (terimakasih atas motivasinya), Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Bapak Drs. Gusaredi (Terimakasih atas saran yang diberikan), serta Da sam (makasih atas bantuannya selama ini).

"Geng Cengceremen"

Buat sahabat-sahabatku yang Manies2, Yuyun, Novie, Wanda, Isil, Uncu, Opha, Putri, Leli dan Onha, makasih ya teman dah memberi semangat pada Qu dan kalian memang sahabat-sahabat yang gokil abiezzzz, thanks buat kebersamaan, candatawa, pengertian, semangat, serta motivasinya selama ini. Mudah-mudahan persahabatan Qt abadi selamanya, Amiiiiiiiiin....

"Sejarah 06 Reguler"

Deri, Isil E, Iwan, Eka, Karmi, Ayu, Nora, Rini dan Yani akhirnya Qt bisa juga di wisuda bulan Oktober 2011. Buat Epi, Pimi, Hendra, Idris, Tomi, Warni, Mela, Fitri, Nepia, Vira, Lira, Ira, Delva, Revi cepat menyusul wisudanya ya teman. Dan tak juga lupa buat teman-teman Qu yang terlebih dahulu wisuda Anto, Agus, Ari, Gadis akhirnya diri Qu menyusulmu juga Teman.

Terima kasih buat bg Vival, bg Sammy, bg Yogi atas bantuan dan inspirasinya selama ini. Kemudian Kak Nila, Kak Epi, Kak Rina, Kak Ipit, Kak Imes, bg Uco, bg Nopel, bg Janang, bg Efdhil bg Miko, Idil, Azet, Anggi, Mela, Opha aja, Leni, Vivi, Ade, dan Ides ternyata perjuangan Qt berlabuh pada tanggal 08 Oktober 2011.

"Selanjutnya terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung saya"

ABSTRAK

Srinola Putri. 2006/73587 : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe “*Rotating Trio Exchange*” Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IS Di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok, (Skripsi), Jurusan Sejarah FIS UNP Padang 2011.

Penelitian ini berawal dari masalah di Sekolah bahwa masih rendahnya pemahaman konsep siswa dalam materi pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya proses pembelajaran sejarah yang masih berupa penyampaian informasi yang membuat siswa hanya mampu mengingat, tetapi tujuan dari pembelajaran sejarah salah satunya untuk melatih siswa berfikir 3 (tiga) dimensi waktu melalui pemahaman konsep dalam materi pembelajaran sejarah. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah melalui strategi pembelajaran aktif tipe “*rotating trio exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe “*rotating trio exchange*” terhadap pemahaman konsep dalam materi pembelajaran sejarah siswa kelas XI IS di SMA N I Kubung Kabupaten Solok. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan mandiri dalam menemukan sendiri inti materi yang akan di pelajari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh melalui Eksperimen langsung pada siswa SMA N I Kubung Kabupaten Solok. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IS SMA N I Kubung Kabupaten Solok yang berjumlah 132 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan random kelompok, dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Pengambilan sampel sebanyak dua kelas yaitu satu untuk kelas eksperimen dan satu lagi kelas kontrol yang berjumlah 66 orang.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (81,43) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol (75,60). Sedangkan dari t – test diperoleh t_{hitung} adalah 2,14. Jadi, hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dalam materi sejarah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam memahami konsep dalam materi pembelajaran sejarah siswa kelas XI IS di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : “ Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe “*Rotating Trio Exchange*” Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XIIPS Di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok” . Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada yth :

1. Teristimewa untuk Papa dan Almarhumah Mama serta Kakak dan Adik yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
2. Kepada bapak Drs. Zafri,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia, S.Ip,M.Si selaku pembimbing II.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olah Raga Kabupaten Solok yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian.
6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	13
1. Konsep Dalam Materi Pembelajaran Sejarah	13
2. Hasil Belajar.....	18
B. Tujuan Belajar Sejarah	22
C. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Aktif	23
D. Strategi pembelajaran Aktif <i>Rotating Trio Exchange</i>	25
E. Penelitian Yang Relevan.....	33
F. Teori Belajar Ausubel	34
G. Kerangka Berfikir	35
H. Hipotesis Penelitian	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Desain Penelitian	39
E. Validitas Penelitian	42
F. Data dan Instrumen Penelitian	46
G. Prosedur Penelitian	52
H. Teknik Analisa Data.....	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	59
B. Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan	62

D. Implikasi	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Susunan Kelas Sebelum Siswa Berkelompok	28
2. Bagan Susunan Saat Siswa Berkelompok	29
3. Bagan Susunan Saat Perputaran pertama	30
4. Bagan Banyaknya Teman Yang Ditemui Setiap Siswa Untuk 5 Kali Perputaran	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	77
2. Kisi-Kisi Soal	89
3. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
4. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	105
5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Konsep	106
6. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Konsep	112
7. Uji Validitas Soal Konsep	113
8. Perhitungan Uji Validitas Soal Konsep	114
9. Indeks Kesukaran Soal Konsep	116
10. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Konsep	117
11. Daya Beda Soal Konsep	118
12. Perhitunga Daya Beda Soal Konsep	120
13. Uji Distraktor Soal Konsep	121
14. Perhitungan Reabilitas Tes Soal Konsep	122
15. Perhitungan SEM	123
16. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Konsep Yang Valid	124
17. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Konsep Yang Valid	129
18. uji Normalitas Kelas Eksperimen	130
19. Uji Normalitas Kelas Kontrol	131
20. Uji Homogenitas	132
21. Skor Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol	133
22. Uji Hipotesis	134
23. Skor Soal Dengan Indikator Memberikan Contoh Konsep Berdiri Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	135
24. Skor Soal Dengan Indikator Memberikan Contoh Konsep Berkembang Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	137
25. Skor Soal Dengan Indikator Memberikan Contoh Konsep Mundur Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	139
26. Skor Soal Dengan Indikator Memberikan Contoh Konsep Habis Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	141
27. Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	143
28. Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	144
29. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	145
30. Uji Hipotesis Data <i>Pretest</i>	146
31. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	147
32. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	149
33. Tabel Nilai Kritis Uji Lilifors	150
34. Kurva Distribusi Normal	151
35. Tabel Distribusi F.....	152
36. Tabel Distribusi T	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Soal Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IS Semester I Juli-Desember 2009 SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok	5
2. Analisis Hasil Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IS Semester I Juli-Desember 2009 SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok	6
3. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IS Semester I Juli Desember 2009 SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok	6
4. Jumlah Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2010-2011	37
5. Hasil Validitas Yang Terbuang Soal Konsep	48
6. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Sola Konsep Yang Terbuang	49
7. Hasil Uji Distraktor Soal Konsep	50
8. Hasil Uji Normalitas	57
9. Hasil Uji Homogenitas	57
10. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Soal Konsep	60
11. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Soal Konsep	61
12. Hasil Uji Normalitas dn Homogenitas	62
13. Hasil Nilai Rata-rata, Indikator Memberikan Contoh Konsep Berdiri Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	63
14. Hasil Nilai Rata-rata, Indikator Memberikan Contoh Konsep Berkembang Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	65
15. Hasil Nilai Rata-rata, Indikator Memberikan Contoh Konsep Mundur Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	66
16. Hasil Nilai Rata-rata, Indikator Memberikan Contoh Konsep Habis Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan merupakan program utama sebagai pondasi pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya mampu menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan yang makin kompleks pada masa sekarang.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, punya kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk kelanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar adalah guru yang berkualitas dan berkompeten dalam mengajar. Kualitas seorang guru ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya efektifitasnya. Agar terlaksananya pembelajaran secara efektif, guru dan siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa yang mengalami proses pembelajaran harus dimotivasi aktif karena sebagai subjek belajar siswalah yang akan mengalami perubahan tingkah laku. Sementara menurut Oemar Hamalik (2007;37) belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru mampu membuat suatu pembelajaran menjadi disukai siswa serta mampu memilih dan

menerapkan strategi serta model pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan kemampuan anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu yang dipelajari di Sekolah Menengah Umum yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari proses perubahan dalam masyarakat yang terkait dengan konteks waktu masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang. Sejalan dengan itu sejarah juga bertujuan membentuk watak dan karakter manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Yang tercantum dalam BSNP (2006:1) mengenai tujuan dari pembelajaran sejarah sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang, 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dari penjabaran di atas mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir tiga dimensi waktu dan mampu memahami

konsep dalam materi pembelajaran sejarah yang merupakan salah satu dari karakteristik dari mata pelajaran sejarah BSNP (2006).

Dalam KTSP, mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang memiliki kesadaran identitas diri dan kesadaran makna masa lampau. Dalam kurikulum dijelaskan bahwa sejarah adalah mata pelajaran menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa sekarang. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis, dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah kehidupan masyarakat dunia.

Menurut R. Mohammad Ali dalam Soewarso (2000:21) sejarah adalah perubahan-perubahan kejadian disekitar kita, cerita tentang perubahan dan ilmu yang bertugas mempelajari perubahan-perubahan. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari proses perubahan dalam masyarakat yang terkait dengan konteks waktu masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai menurut I Gde Widja adalah untuk meningkatkan tiga aspek (ranah) kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Widja, 1989: 27). Ketiga aspek

kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan seperti dalam tujuan akhir pembelajaran sejarah. Konsekuensinya adalah pengembangan konsep-konsep sejarah (aspek kognitif) tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai (aspek afektif). Agar konsep dan nilai sejarah tersebut berkembang secara optimal maka subjek didik memiliki keterampilan intelektual (aspek psikomotor) serta terlihat aktif secara fisik, mental dan emosional dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran sejarah terdapat tiga unsur penting yaitu fakta, konsep dan kausalitas. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Secara umum tujuan belajar sejarah adalah mendorong siswa berfikir kritis-analitis dan kemampuan untuk memahami proses perubahan dalam masyarakat. Untuk melihat setiap perubahan dalam sejarah maka siswa harus memahami tentang fakta, konsep, dan kausalitas

1. Fakta, artinya gambaran, deskripsi atau pernyataan tentang kenyataan (Alwir Darwis 1999:45). Fakta sejarah adalah deskripsi tentang kenyataan yang benar-benar terjadi. Sementara Louis Gottschalk (2006:113) mengatakan bahwa fakta sejarah adalah sesuatu yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.
2. Konsep, secara umum diartikan ide, pikiran dan gagasan. Konsep dapat digunakan siswa dalam mengelompokkan benda, ide, atau kejadian sejarah. Konsep perlu didefinisikan dan dipahami siswa sehingga dapat memudahkan dalam mengelompokkan fakta-fakta sejarah sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Kausalitas, diartikan sebagai hubungan sebab akibat (Ankersmit,1987:191). Kausalitas merupakan salah satu unsure penting dalam sebuah peristiwa sejarah. Semua peristiwa sejarah akan dipahami dengan menggunakan hubungan kausalitas.

Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat diwujudkan, diperlukan strategi yang mampu mengajak anak untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, pendidik (guru) harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tetapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator serta fasilitator dalam belajar untuk melahirkan siswa berfikir tiga dimensi waktu dalam memahami konsep pada materi pembelajaran sejarah.

Kenyataan di SMA N 1 Kubung terlihat bahwa tujuan pelajaran sejarah yang belum tercapai sepenuhnya. Hal ini terlihat dari setiap ujian baik ujian Mid maupun Semester soal – soal yang diujikan lebih banyak mengenai fakta seperti soal ujian Mid 2010 / 2011 dimana persentase soal berupa fakta, konsep dan prinsip disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi soal MID Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI
IS Semester II Januari- Juni 2011 SMA Negeri 1 Kubung
Kabupaten Solok**

Nomor Soal		
Fakta	konsep	Prinsip
4,9,10,13,17,18,19,21,22,24,26,28, 29,30,31,32,33,34,35,37,39,40	1,2,3,5,6,7,8,12, 15,20,25	11,14,16,23,27,3 6,38

Dari tabel di atas dilihat bahwa soal berupa fakta sebanyak 52,5 %, konsep sebanyak 27,5% dan prinsip sebanyak 20%. Dengan banyaknya soal yang berupa fakta siswa cenderung hanya terfokus pada hafalan tahun, pelaku, dan juga tempat dari suatu peristiwa sejarah, padahal dalam mempelajari sejarah berdasarkan tuntutan KTSP lebih ditekankan pada pemahaman termasuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Persentase siswa yang mampu

menjawab soal konsep lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang menjawab soal fakta. Hal ini tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IS Semester II Januari- Juni 2011 SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

Kelas Soal	XI IS₁		XI IS₂		XI IS₃		XI IS₄	
	B	S	B	S	B	S	B	S
Fakta	63,51%	36,49%	54,54%	45,45%	46,75%	53,25%	36,49%	63,51%
Konsep	66,67%	33,33%	50,00%	50,00%	41,67%	58,33%	45,00%	55,00%
Prinsip	56,43%	34,57%	50,00%	50,00%	46,43%	53,57%	41,67%	58,33%

Sumber: Analisis soal – soal Mid semester II Januari- Juni SMA N I Kubung

Salah satu indikator yang dinilai dalam melihat tercapainya tujuan pembelajaran sejarah di sebuah sekolah adalah hasil belajar sejarah. Tujuan pembelajaran bisa tercapai apabila nilai rata – rata yang diperoleh siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh SMA N 1 Kubung yaitu 70. Untuk melihat persentase pencapaian hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa serta persentase siswa yang tuntas menurut Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai MID Semester Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IS Semester II Januari- Juni 2011 SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

No	Kelas	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentasi siswa tuntas	Persentasi siswa tidak tuntas
1.	XI IS 1	70	75	10	22	32,35 %	67,65 %
2.	XI IS 2	70	68	8	25	24,24 %	75,76 %
3.	XI IS 3	70	77	13	21	38,24 5	61,76 %
4.	XI IS 4	70	70	12	21	37,50 %	62,50 %

Sumber : SMA Negeri 1Kubung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 66,9 % atau 89 dari 132 orang jumlah siswa kelas XI IS di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas XI IS 29 Maret - 03 April 2011 di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok bahwa masih rendahnya kemampuan siswa untuk memahami konsep. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan soal mengenai perkembangan kehidupan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Dengan pertanyaan sebagai berikut :“ Lahirnya kerajaan Majapahit oleh Raden Wijaya pada abad ke 13 dengan membuka hutan tarik, hal ini disebut dengan?” Dari 33 orang siswa ada 3 orang yang bisa menjawab pertanyaan tersebut yaitu Juwita, Safrio dan Yuli. Jawaban dari Syafrio yaitu dengan melakukan penyerangan oleh Raden Wijaya untuk mendirikan Majapahit (agresi), sedangkan Juwita dan Yuli bisa menjawab dengan benar yaitu Pemukiman baru. Ketiga dari jawaban tersebut benar, namun diminta untuk mencontohkannya pada masa sekarang mereka tidak mampu. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah, dimana siswa masih sulit mengaitkan konsep-konsep materi pelajaran dengan fakta-fakta yang ada di sekitarnya pada masa sekarang.

Menurut Slameto (1995:54-70) Faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep dapat digolongkan menjadi: 1) faktor intern 2) faktor ekstern. Faktor intern terdiri

dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor ektern terdiri dari : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah merupakan salah faktor yang mempengaruhi mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dll. Guru berperan penting dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran (User Usman, 2006:9). Kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kubung selama ini lebih sering “ *Teacher Centered* “ dimana guru menjadi salah satu sumber utama dan pusat informasi, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Selain itu, guru hanya memberikan materi dan informasi yang berupa konsep kepada siswa. Pembelajaran sejarah yang kurang sistematis disebabkan kadang-kadang pembelajaran yang diberikan tidak dapat dicerna oleh siswa dan pembelajaran sejarah yang kurang bermakna bagi siswa sehingga mata pelajaran sejarah kurang diminati. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman konsep rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa agar aktif selama proses pembelajaran, bukan hanya sekedar menerima. Semua ini dapat

tercapai jika siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk berfikir dan bekerja sama.

Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa aktif saat proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling menjelaskan satu sama lain. Menurut Mel Silberman (2002:xvii) belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Seringkali, peserta didik tidak hanya terpaku di tempat-tempat duduk mereka, tetapi berpindah-pindah dan berpikir keras.

Strategi pembelajaran aktif terdiri dari berbagai tipe pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah tipe “*rotating trio exchange*”. Pada tipe pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya berdiskusi dengan kelompok yang sama, karena untuk setiap pertanyaan akan dilakukan rotasi terhadap anggota kelompok. Oleh karena itu, tipe pembelajaran ini tidak akan membuat siswa bosan saat berdiskusi karena mereka dapat bertukar pikiran dengan teman sekelasnya dalam memahami konsep, terutama memberikan contoh konsep dasar dalam kehidupan masa sekarang.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* dapat disederhanakan sebagai berikut :*Langkah*

pertama, guru menerangkan materi di depan kelas dengan mengajarkan siswa dalam menemukan fakta, konsep dan prinsip dalam materi pembelajaran sejarah. *Langkah kedua*, guru memberikan beberapa pertanyaan pemahaman dalam memberikan contoh konsep dalam materi pembelajaran sejarah dan untuk satu soal waktunya 15 menit. *Langkah ketiga*, salah satu kelompok akan menyajikan jawabannya di depan kelas, kelompok yang akan menyampaikan jawaban ini ditentukan dengan caraundi. Kelompok lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang menyajikan jawaban kelompoknya. *Langkah keempat*, setelah diskusi selesai, maka dilakukan pertukaran anggota kelompok secara berputar untuk menjawab pertanyaan berikutnya.

Pada tipe pembelajaran *rotating trio exchange* siswa berdiskusi tidak hanya dengan orang yang sama untuk setiap pertanyaan, tetapi untuk setiap pertanyaan siswa akan berdiskusi dengan orang yang berbeda sehingga bisa menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada tipe pembelajaran ini siswa akan lebih terlibat saat berdiskusi dalam kelompok, karena setiap kelompok hanya terdiri dari 3 orang yang menyebabkan setiap anggota kelompok akan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange* terhadap hasil belajar sejarah siswa, maka penulis mencoba menerapkan pada satu kelas yang dibandingkan dengan kelas lainnya,

kelas yang satu dijadikan kelas eksperimen dan kelas yang satu lagi kelas kontrol.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan judul, **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe “Rotating Trio Exchange” Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IS di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Siswa tidak paham konsep dalam materi pembelajaran sejarah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
2. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah pada hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep yaitu memberikan contoh pada setiap konsep-konsep dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diungkapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe “*Rotating Trio Exchange*” terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IS di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe “*Rotating Trio Exchange*” terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IS di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, untuk lebih meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.
2. Melatih siswa untuk berfikir tiga dimensi waktu dalam memahami materi pelajaran sejarah terutama dalam materi yang berhubungan dengan konsep.
3. Sebagai salah satu strategi pembelajaran yang membantu siswa menemukan inti materi yang esensial dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Konsep dalam Materi Pembelajaran Sejarah

Selain mempelajari peristiwa lampau, sejarah adalah suatu proses perubahan. Secara filsafat gerak sejarah terdapat dalam berbagai pola gerak arah perubahan, yang umum dari gerak perubahan tersebut dapat dilihat dari gerak lahir, berkembang, mundur, dan hancur. Menurut Hegel (dalam Ankersmit 1987:27) tentang dialektikanya menyatakan bahwa untuk melihat proses sejarah itu bukan melalui pernyataan-pernyataan mengenai kenyataan (ungkapan-ungkapan) melainkan terwujud dalam “pengertian atau konsep” sebagai sarana yang membantu kita bila berbicara mengenai kenyataan. Artinya pengetahuan mengenai sejarah tidak terungkap secara sempurna dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai masa silam melainkan dengan konsep-konsep yang dipergunakan para peneliti sejarah.

Konsep berasal dari bahasa latin yaitu *conceptus* yang berarti gagasan atau ide (Kuntowijoyo 1995:113). Menurut Oemar Malik (2001:164) belajar konsep mempunyai beberapa kegunaan diantaranya yaitu: 1) Konsep mengurangi kerumitan lingkungan. Lingkungan adalah hal yang sangat kompleks, untuk mempelajari tentu saja sulit jika tidak dirinci menjadi unsur-unsur yang lebih sederhana ke dalam sebuah topik, untuk mempelajari dalam topik-topik tentu dijabarkan menjadi sejumlah konsep.

2) Konsep membantu untuk mengidentifikasi objek yang ada disekitar kita. 3) Siswa tidak harus belajar secara konstan tetapi dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dimilikinya untuk mempelajari sesuatu yang baru. 4) Konsep mengarahkan kegiatan instrumental, maksudnya konsep yang diketahui seseorang dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 5) Konsep memungkinkan pelaksanaan pengajaran lebih bermutu karena konsep-konsep yang dimiliki siswa dapat berfungsi sebagai entry behavior yang dapat dijadikan dasar untuk mengajarkan proses berikutnya.

Menurut Saripudin (1989:71) konsep adalah kata atau kata-kata yang memberikan pengertian yang selanjutnya dapat digunakan siswa untuk mengelompokkan benda, ide, atau kejadian. Konsep perlu didefinisikan dan dipahami siswa sehingga memudahkan mereka mengelompokkan fakta-fakta sejarah sesuai konsep yang dipelajari.

Winkel (1996:82) menyatakan konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri objek yang sama. Dapat disimpulkan bahwa konsep adalah pengertian yang digunakan oleh seseorang untuk mengklasifikasi objek berdasarkan atribut atau ciri-ciri tertentu. Konsep merupakan konsep abstrak yang terlebih dahulu dipelajari dan dikenali sehingga dapat dimengerti lebih jauh.

Pembelajaran berbasis konsep dimaksudkan sebagai suatu cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dan pemahaman dan bukan hafalan. Flavel dalam Fitria Muliany (2009:10)

menyarankan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu :

1. Atribut, setiap konsep mempunyai atribut yang berbeda, contoh-contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan termasuk juga atribut-atribut yang tidak relevan.
2. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergantungnya atribut-atribut itu. Ada tiga macam struktur yang dikenal. Konsep-konsep konjungtif adalah konsep-konsep dimana terdapat dua atau lebih sifat-sifat, sehingga dapat memenuhi syarat sebagai contoh konsep. Konsep disjungtif adalah konsep-konsep dimana satu dari dua atau lebih sifat-sifat harus ada konsep-konsep yang rasional menyatakan hubungan tertentu antara atribut-atribut konsep.
3. Keabstrakan yaitu konsep-konsep dapat dilihat dan kongkret atau konsep-konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain.
4. Keinklusifan yaitu ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu.
5. Generalitas atau keumuman yaitu bila diklasifikasikan, konsep-konsep dapat berbeda dalam posisi superordinat atau subordinat.
6. Ketetapan yaitu suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh-noncontoh suatu konsep.
7. Kekuatan yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerapkan arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan hasil belajar mengajar yang mempunyai indikator, individu dapat menjelaskan atau mendefenisikan suatu unit informasi dengan kata-kata sendiri. Siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat kembali pelajaran, namun lebih dari itu siswa mampu mendefenisikan. Hal ini menunjukkan siswa telah memahami materi pelajaran walau dalam bentuk susunan kalimat berbeda kandungan maknanya tidk berubah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep sangat penting bagi proses belajar mengajar, tanpa konsep proses belajar mengajar akan terhambat. Konsep-konsep yang diberikan pada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya karena konsep memiliki kedudukan penting dalam setiap pelajaran termasuk sejarah.

Selanjutnya Muslim Ibrahim (Anderson dan Krathwal 2002:63) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia yang merupakan revisi dan taksonomi Bloom (1956) tentang pemahaman yaitu tujuh kategori memahami, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan

3. Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.
6. Membandingkan, kemampuan seseorang untuk melacak keterhubungan 2 ide atau konsep, melihat persamaan dan perbedaan
7. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Jadi untuk memperoleh kemampuan pemahaman, maka siswa harus memiliki pengetahuan atau kemampuan ingatan.

Suke Silverius dan Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik memberikan penjelasan singkat mengenai ranah kognitif aspek pemahaman dari taksonomi Bloom (1956), yaitu kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menterjemahkan (Translation)

Pengertian menterjemahkan di sini bukan saja penglihatan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolis untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata kerja yang

digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan dan sebagainya.

2. Menginterpretasikan (Interpretation)

Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama komunikasi. Kata operasionalnya adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, menggambarkan, dan sebagainya

3. Mengekstrapolasi (Ekstrapolation)

Kata kerja operasionalnya yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah menghitung, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dikatakan paham dalam proses pembelajaran apabila orang tersebut mampu menggambarkan dan membedakan suatu konsep yang diberikan oleh guru dengan baik bisa secara lisan maupun tulisan. Untuk memperoleh kemampuan pemahaman, maka siswa harus memiliki pengetahuan yang mampu mengingat semua jenis informasi yang diterimanya, dan untuk melihat tingkat pemahaman siswa diukur dari hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut Prayitno (2002:26) hasil belajar adalah suatu proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Sejalan dengan

itu Soedijarto (1993:491) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat kepuasan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam menilai hasil belajar umumnya dapat diukur dengan tes normatif ataupun selama proses pembelajaran hasil yang akan dicapai melalui proses pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai bila siswa sebagai peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Menurut Bloom dalam Sudjono (2003:49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas 3 bagian:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari lima aspek yaitu : penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, ketampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar yang baik harus dapat bermanfaat untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Agar didapatkan hasil belajar yang baik, maka harus diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil

belajar peserta didik tersebut. Faktor tersebut dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik, meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri peserta didik, meliputi kondisi lingkungan peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi model, metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini Prayitno (1973:97) mengatakan hasil belajar yang baik sebagai berikut:

- a) Merupakan pemuasan kebutuhan (sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai)
- b) Mengandung nilai-nilai yang cukup luas (nilai moral, sosial, ekonomi, dan sebagainya)
- c) Dapat digunakan dengan mudah sewaktu di perlukan
- d) Menambah integritas kepribadian

Jadi, hasil belajar yang baik adalah yang mampu memberi manfaat yang sebesar-besarnya dalam kehidupan orang yang belajar. Jika hal ini tidak terpenuhi maka kegiatan belajar yang dilakukan sia-sia. Hasil belajar yang berbentuk pengetahuan, sikap, dan kerampilan dapat diukur menggunakan tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai

standar yang ditetapkan. Untuk menilai hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua jenis:

a. Tes obyektif

Tes obyektif disebut pula “short-answer” tes atau “new-Type” tes. Tes obyektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.

b. Tes Essay

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan yang meminta kepada siswa untuk menggambarkan, membedakan, dan menjelaskan. Semua bentuk pertanyaan atau suruhan tersebut mengharapkan agar siswa mampu mendefinisikan pengertian tentang hubungan sebab-akibat menurut pendapat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dari hasil pengukuran atau penilaian akan diketahui seberapa tingkat penguasaan seseorang terhadap hal yang dipelajarinya. Hasil belajar yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif berupa pemahaman terhadap materi, setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

B. Tujuan Belajar Sejarah

Belajar sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah. Dengan belajar sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah –tengah kehidupan masyarakat dunia.

Dalam BSNP (2006:1) tercantum mengenai Standar Isi Satuan pendidikan untuk satuan bangsa, yaitu proses sejarah. Yang memuat mengenai materi sejarah, yang diatur untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Melalui pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya untuk berpikir tiga dimensi waktu (masa

lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang) dan mampu memberikan contoh proses perkembangan dan perubahan dalam masyarakat untuk masa sekarang dan yang akan datang, melalui belajar sejarah.

Mata pelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang unik. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas (2006), karakteristik pembelajaran sejarah adalah:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi dan tidak dapat terulang lagi.
- b. Sejarah bersifat kronologis. Disini maksudnya setiap peristiwa yang terjadi telah mempunyai alur atau jalan cerita yang terjadi berdasarkan urutan peristiwa, maka dari itu materi pembelajaran di bentuk sesuai dengan urutan kronologi peristiwa sejarah yang terjadi.
- c. Dalam sejarah ada tiga unsur penting yaitu manusia ruang dan waktu.
- d. Perspektif. waktu sangat penting bagi sejarah yang berkaitan dengan masa lampau, itu berkontinu dengan masa sekarang dan yang akan datang.
- e. Dalam sejarah ada hubungan sebab akibat. Ini perlu diketahui oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik sehingga mampu menghubungkan suatu fakta dengan fakta yang lain sehingga membentuk suatu kronologi cerita sejarah, yang menekankan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat peristiwa lainnya dan begitu seterusnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah bertujuan untuk mendorong anak didik untuk mempunyai mental dan kritis terhadap persoalan bangsa dalam rangka pembangunan Indonesia kedepannya.

C. Tinjauan tentang strategi pembelajaran aktif (*active learning*)

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melibatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat secara aktif melibatkan diri dalam menerima pelajaran. Menurut Mel Silberman (2002:xviii):

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar secara mandiri atau berkelompok. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran terpusat pada siswa.

Belajar sesungguhnya bukan dengan cara menghafal. Kebanyakan beberapa hal yang dihafal akan hilang. Untuk mengingat hal-hal yang telah diajarkan peserta didik harus mencerna pelajaran yang telah diterimanya. Pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik akan lebih diingat oleh peserta didik jika mereka berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikkan, bahkan mengajarkan ilmu yang mereka dapat pada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Mel Silberman (2002:1):

Apa yang saya dengar saya lupa
 Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman saya mulai paham

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai

Proses pembelajaran yang lebih menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa secara aktif menggunakan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dituntut untuk mengaplikasikan apa yang baru saja mereka pelajari ke dalam suatu persoalan dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental tetapi juga melibatkan fisik.

Dalam proses pembelajaran aktif, diharapkan membuat siswa merasa senang, bersemangat, dan antusias agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pada strategi pembelajaran aktif yang terdiri dari beberapa tipe pembelajaran sebagai alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi seluas mungkin untuk mengasah kemampuannya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan pribadi peserta didik yang aktif, mandiri, kreatif, inovatif, agar mampu memecahkan masalah dalam hidupnya.

D. Strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange*

Salah satu tipe pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal memusatkan perhatian dan melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran adalah tipe pembelajaran *rotating trio exchange*. Tipe pembelajaran *rotating trio*

exchange menurut Mel Silberman (2002:83) adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman-teman kelasnya. Pertukaran ini dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran. Dengan pertukaran tersebut siswa dapat juga bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan demikian pembelajaran seperti ini siswa dapat membangun sendiri konsep-konsep pelajaran dalam pikirannya secara bertahap dan membuat siswa lebih aktif dan memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Dalam tipe pembelajaran *rotating trio exchange* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Menurut Anita Lie (2002:45) kelompok bertiga ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: jumlah ganjil; ada penengah, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran aktif dengan tipe *rotating trio exchange* diungkapkan oleh Mel Silberman (2002:83) adalah:

Prosedur

1. Buatlah berbagai macam pertanyaan yang membantu peserta didik memulai diskusi tentang isi pelajaran. Gunakan pertanyaan-pertanyaan dengan tidak ada jawaban betul atau salah.
2. Bagilah peserta didik menjadi kelompok tiga. Aturlah kelompok-kelompok tiga itu di ruangan agar masing-masing dari kelompok tiga (*trio*) itu dapat dengan jelas melihat sebuah *trio* di sebelah kanannya dan satu *trio* di sebelah kirinya. Seluruh konfigurasi *trio* itu akan menjadi sebuah lingkaran atau sebuah persegi panjang.
3. Berilah masing-masing *trio* sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok *trio*) untuk didiskusikan. Pilihlah pertanyaan yang paling tidak menantang

yang telah anda buat untuk memulai pertukaran trio. Anjurkan agar masing-masing orang dalam trio itu bergiliran menjawab pertanyaan.

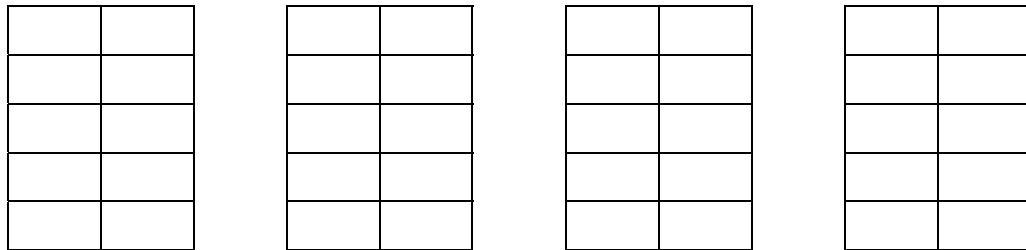
4. Setelah masa waktu diskusi sesuai, mintalah trio-trio itu menentukan nomor 0, 1, atau 2 bagi masing-masing dari anggotanya. Arahkan para peserta didik dengan nomor 1 untuk memutar satu trio searah jarum jam. Mintalah peserta didik dengan nomor 2 untuk memutar dua trio searah jarum jam. Mintalah peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap di tempat sebab mereka merupakan anggota-anggota tetap dari suatu tempat trio. Suruhlah mereka mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi trio yang sangat baru.
5. Mulailah sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru. Tingkatkan kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan ketika anda meneruskan pada putaran-putaran baru.
6. Anda dapat memutar trio berkali-kali sebanyak pertanyaan yang anda miliki untuk ditetapkan dan waktu diskusi yang tersedia. Tiap-tiap waktu, gunakan prosedur putaran yang sama. Sebagai contoh, dalam suatu pertukaran trio dari tiga rotasi, masing-masing peserta didik akan segera bertemu, secara mendalam dengan enam peserta didik yang lain.

Dari penjelasan di atas, penerapan tipe pembelajaran *rotating trio exchange* ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkannya tipe pembelajaran ini siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan mereka bisa saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.

Guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran ini dapat diadaptasikan dalam ruang kelas dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas. Susunan bangku di kelas sebelum peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dicantumkan pada Gambar 1 berikut ini.

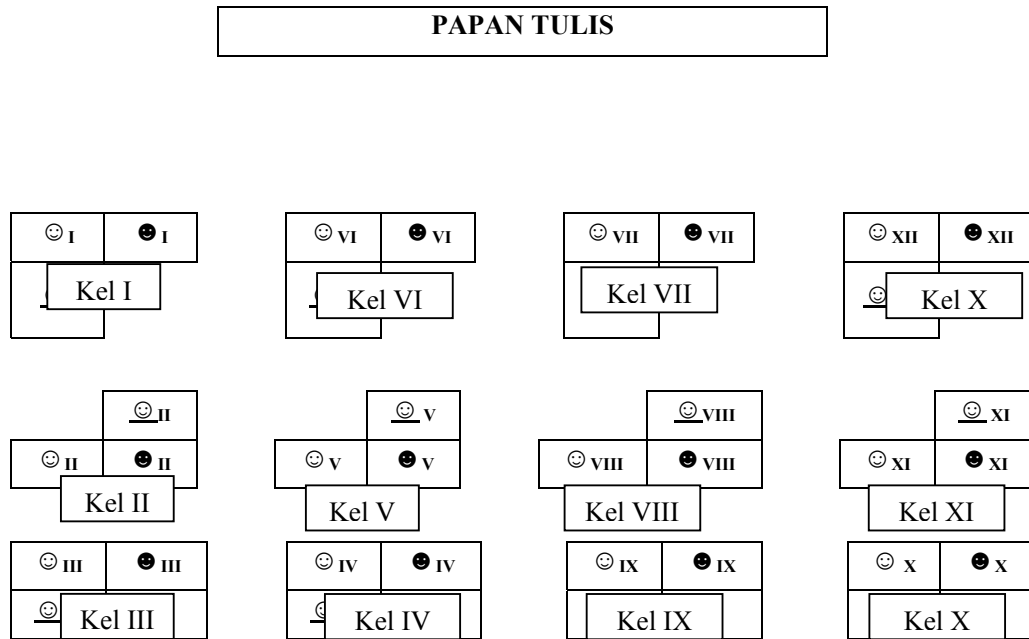
PAPAN TULIS



Gambar 1. Bagan susunan kelas sebelum siswa berkelompok

2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Kelompok ini dibagi berdasarkan kemampuan akademis yang dimiliki siswa, sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan kurang. Siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi diberi nomor 0, siswa dengan kemampuan akademis sedang diberi nomor 1, siswa dengan kemampuan akademis kurang diberi nomor 2.

Susunan kelompok sebelum perputaran dicantumkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Bagan susunan saat siswa berkelompok

Keterangan:

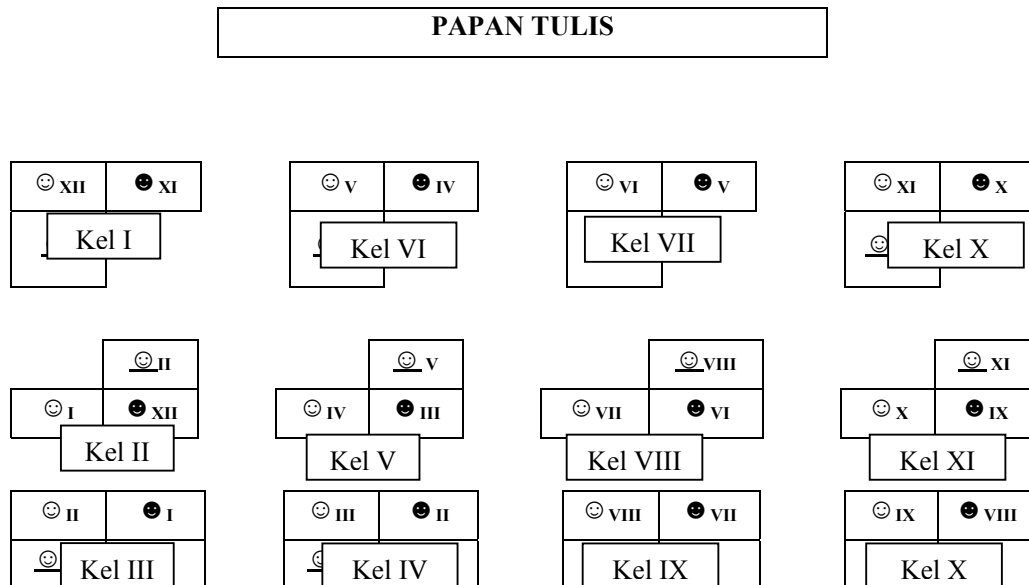
- ☺ = siswa dengan nomor 0
- ☺ = siswa dengan nomor 1
- ☹ = siswa dengan nomor 2

3. Guru memberikan soal pertama untuk masing-masing kelompok, soal untuk setiap kelompok sama. Masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal.
4. Setelah soal selesai dikerjakan, salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya di depan kelas dengan cara diundi. Kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya jika jawaban kelompok yang menyajikan kurang jelas.
5. Kelompok penyaji kembali ke tempat duduknya. Guru menambahkan jawaban dari kelompok penyaji.

6. Guru memberikan soal kedua untuk setiap kelompok. Guru mengarahkan peserta didik dengan nomor 1 untuk pindah satu kelompok ke kelompok berikutnya (peserta didik dengan nomor 1 pada kelompok I menggantikan peserta didik dengan nomor 1 di kelompok II, peserta didik dengan nomor 1 di kelompok II menggantikan peserta didik dengan nomor 1 pada kelompok III, dan seterusnya).

Peserta didik dengan nomor 2 pindah dua kelompok ke kelompok berikutnya (peserta didik dengan nomor 2 pada kelompok I menggantikan peserta didik dengan nomor 2 pada kelompok III, peserta didik dengan nomor 2 di kelompok III menggantikan peserta didik dengan nomor 2 pada kelompok V, dan seterusnya). Mintalah peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap di tempat karena mereka merupakan anggota-anggota tetap dari kelompok.

Ilustrasi perputaran ini dicantumkan pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Bagan susunan saat perputaran pertama

Keterangan:

-  = siswa dengan nomor 0
-  = siswa dengan nomor 1
-  = siswa dengan nomor 2

7. Guru melaksanakan kembali prosedur 3 s.d 5.
8. Guru memberikan soal ke-3, ke-4, dan ke-5 dengan prosedur yang sama.

Tipe pembelajaran *rotating trio exchange* diharapkan bisa membuat peserta didik serius dalam belajar dan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu tipe pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dalam tipe pembelajaran ini, setiap siswa dapat berdiskusi dengan 10 orang teman sekelasnya untuk 5 pertanyaan yang diberikan guru. Frekuensi pertemuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel ini dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nomor 0 akan berdiskusi dengan 10 teman yang berbeda untuk 5 soal yang diberikan guru.

Anggota kelompok Soal	☺ _I	☺ _{II}	☺ _{III}	☺ _{IV}	☺ _V	☺ _{VI}	☺ _{VII}	☺ _{VIII}	☺ _{IX}	☺ _X	☺ _{XI}	☺ _{XII}
1	☺ _I ☹ _I	☺ _{II} ☹ _{II}	☺ _{III} ☹ _{III}	☺ _{IV} ☹ _{IV}	☺ _V ☹ _V	☺ _{VI} ☹ _{VI}	☺ _{VII} ☹ _{VII}	☺ _{VIII} ☹ _{VIII}	☺ _{IX} ☹ _{IX}	☺ _X ☹ _X	☺ _{XI} ☹ _{XI}	☺ _{XII} ☹ _{XII}
2	☺ _{XII} ☹ _{XI}	☺ _I ☹ _{XII}	☺ _{II} ☹ _I	☺ _{III} ☹ _{II}	☺ _{IV} ☹ _{III}	☺ _V ☹ _{IV}	☺ _{VI} ☹ _V	☺ _{VII} ☹ _{VI}	☺ _{VIII} ☹ _{VII}	☺ _{IX} ☹ _{VIII}	☺ _X ☹ _{IX}	☺ _{XI} ☹ _X
3	☺ _{XI} ☹ _{IX}	☺ _{XII} ☹ _X	☺ _I ☹ _{XI}	☺ _{II} ☹ _{XII}	☺ _{III} ☹ _I	☺ _{IV} ☹ _{II}	☺ _V ☹ _{III}	☺ _{VI} ☹ _{IV}	☺ _{VII} ☹ _V	☺ _{VIII} ☹ _{VI}	☺ _{IX} ☹ _{VII}	☺ _X ☹ _{VIII}
4	☺ _X ☹ _{VIII}	☺ _{XI} ☹ _{IX}	☺ _{XII} ☹ _X	☺ _I ☹ _{XI}	☺ _{II} ☹ _{XII}	☺ _{III} ☹ _I	☺ _{IV} ☹ _{II}	☺ _V ☹ _{III}	☺ _{VI} ☹ _{IV}	☺ _{VII} ☹ _V	☺ _{VIII} ☹ _{VI}	☺ _{IX} ☹ _{VII}
5	☺ _{IX} ☹ _{VI}	☺ _X ☹ _{VII}	☺ _{XI} ☹ _{VIII}	☺ _{XII} ☹ _{IX}	☺ _I ☹ _X	☺ _{II} ☹ _{XI}	☺ _{III} ☹ _{XII}	☺ _{IV} ☹ _I	☺ _V ☹ _{II}	☺ _{VI} ☹ _{III}	☺ _{VII} ☹ _{IV}	☺ _{VIII} ☹ _V
Jumlah (orang)	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Gambar 4 . Banyaknya teman yang ditemui setiap siswa untuk 5 kali putaran

Pada tipe *rotating trio exchange* ini, siswa akan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya. Pada tipe pembelajaran ini siswa tidak hanya berdiskusi dengan kelompok yang sama, karena untuk setiap pertanyaan akan dilakukan rotasi terhadap anggota kelompok, sehingga akan terdapat kelompok yang anggotanya baru dan siswa akan berdiskusi dengan anggota kelompok yang tidak sama untuk setiap pertanyaan. Tipe pembelajaran ini diharapkan tidak akan membuat siswa bosan saat berdiskusi karena adanya pergantian anggota kelompok untuk setiap pertanyaan dan siswa dapat berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman sekelasnya (walaupun mungkin tidak semua). Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan

lebih baik karena siswa dapat berdiskusi dengan lebih banyak teman sekelasnya. Diskusi kelompok ini diharapkan akan lebih efektif karena jumlah anggota untuk setiap kelompok terdiri dari 3 orang, sehingga masing-masing anggota kelompok dapat berperan aktif saat diskusi.

Dengan menggunakan tipe pembelajaran *rotating trio exchange* ini, maka hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat karena siswa dituntut untuk serius dalam belajar dan dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, serta menumbuhkan sikap bisa menerima pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat.

E. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan sebelumnya oleh Kurnia Sari di SMAN 5 Padang dengan judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Siswa SMA Negeri 5 Padang. Hasil penelitian yang dicapai adalah hasil belajar fisika siswa dengan model pembelajaran ini lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji masalah pembelajaran bedanya pada penelitian Kurnia Sari yang dibahas adalah hasil belajar secara umum sedangkan pada penelitian yang dibahas adalah mengenai pemahaman konsep dalam materi pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok.

F. Teori Belajar Ausubel

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar psikologi kognitif Ausubel yaitu *Meaning full learning* yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan dan mencari informasi sehingga dengan demikian mereka tidak belajar menghafal melainkan belajar memberikan makna bagi kehidupannya. Lebih lanjut ia mengemukakan belajar akan bermakna apabila materi yang dipelajari (hasil belajar berupa prinsip atau konsep) diasimilasikan atau dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif berupa fakta-fakta ,konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa (Asri Budi Ningsih 2007:43).

Hal ini berarti belajar akan bermakna apabila materi yang dipelajari siswa (konsep/prinsip) harus dicarikan contohnya/diaplikasikan ke masa sekarang sehingga dengan demikian materi yang di pelajari siswa akan lebih mudah dipahami dan tahan lama dalam ingatan mereka. Situasi ini akan sangat mempengaruhi pencapaian belajarnya. Teori ini sesuai digunakan dalam strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange* karena dapat mengaktifkan semua potensi yang ada dalam diri siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pengajaran sejarah, keterlibatan mental siswa secara optimal juga sangat diharapkan, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat mencapai sasarannya.

G. Kerangka berfikir

Pembelajaran dalam KTSP menuntut siswa untuk bisa memberikan contoh ilmu pengetahuan yang diperolehnya ke dalam bentuk nyata atau ke zaman sekarang, namun kenyataannya hal ini belum terlihat pada siswa. Supaya tujuan tersebut tercapai dilakukan pembelajaran dengan menerapkan aplikasi belajar konsep.

Strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dalam materi pembelajaran sejarah, karena dengan teknik ini siswa diberi kesempatan bertukar pikiran dengan teman lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Melalui bertukar pikiran dengan siswa lain materi yang belum dipahami dapat diperoleh dari penjelasan temannya. Dengan strategi ini terjadi interaksi dalam pembelajaran dari berbagai arah siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam membicarakan masalah yang ada.

Peranan guru adalah pembimbing (motivator) dan fasilitator belajar. Dengan bimbingan dan pertanyaan yang diberikan guru, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri inti materi yang dipelajari (fakta, konsep, prinsip) kemudian setelah mereka menemukan fakta, konsep, dan prinsip mereka dibimbing untuk mencari contoh konsep tersebut ke zaman sekarang. Dengan adanya contoh konsep mereka akan lebih paham apa yang mereka pelajari.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: “ terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IS di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok”.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapatnya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol baik dari hasil tes keseluruhan maupun soal konsep disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange*, dimana siswa dilatih untuk mencari sendiri inti materi yang ada dalam buku teks baik itu berupa fakta, konsep, maupun prinsip.

Strategi Pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama pada materi yang berhubungan dengan konsep dalam materi pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berfikir logis (tiga dimensi waktu) dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan, maka siswa dapat memberikan contoh konsep dasar yang berhubungan dengan materi pelajaran sejarah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam memahami konsep pada materi pembelajaran sejarah siswa kelas XI IS di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* oleh guru dapat menuntun siswa untuk belajar mandiri dengan menemukan inti materi yang akan dipelajari oleh siswa, dan melatih siswa untuk bisa memberikan informasi ke pada teman atau kelompok lain.
2. Strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* cocok diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran karena meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dalam materi pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran guru harus meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif, menuntun proses berpikir siswa dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas dan memahami materi pelajaran agar mampu memahami konsep dalam materi pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie.2002. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Ankersmit. 1987. “*Refleksi Tentang Sejarah*”. Jakarta. PT Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2008. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* . Jakarta: BSNP
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwir Darwis. 1999. “*Pengantar Ilmu Sejarah*”. Padang: DIP Proyek UNP
- Gottschalk, louis (ed Nugroho Notosusanto). 2006. “*Mengerti Sejarah*”. Jakarta. UI-Press.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yokyakarta: Bentang
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-tes*. Jokjakarta: Mitra Cendika Press
- Mohamad Nasir. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Elida Prayitno. 2002. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning*. 2002. Yogyakarta:Yappendis.
- Kurnia Sari. 2009. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Siswa SMA Negeri 5 Padang. FMIPA UNP